

Vol. 4 No. 2, July - December 2020

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 4 No. 2, July - December 2020

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Reviewer

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

Strategi Koping Siswa dalam Menghadapi Stres Akademik di Era Pandemi Covid-19 <i>Della Tri Damayanti & Alviyatun Masitoh</i>	185 - 198
Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 <i>Andini Permana Kartika Putri & Ardi Septiawan</i>	199 - 216
Pola Bimbingan Belajar Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 <i>Nia Unfa & Adi Tri Nugroho</i>	217 - 224
Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Online Muslim Millennial <i>Arian Agung Prasetyawan & Sela Mahribi Nurhidayah</i>	225 - 244
Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 <i>Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana, & Sinta Nuryah</i>	245 - 256
Model Pendampingan Belajar Orang Tua Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi <i>Tias Rahmawati, Fartiwi, & Umi Nur Fatimah</i>	257 - 266
Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi <i>Aisyah Budianti & Puteri Ardina Melati</i>	267 - 278
Analisis Manajemen Risiko PT. Amanu Zamzam Sakinah Solo Menghadapi Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19 <i>Muhammad Permadi & M. Muqoffa</i>	279 - 294
Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19 <i>Setyowati & Anggi Cahya</i>	295 - 310
Eksistensi Prokem Di Tengah Modernisasi Bahasa Generasi Milennial <i>Afrizal Mufti, Dita Pramestiani, & Anggi Kusuma Maharani</i>	311 - 318
Praktik Kawin Suntik Hewan (Sapi) Ditinjau Dari Hukum Islam Baik Dalam Praktik Maupun Dalam Akadnya <i>Fify Nurul Pertiwi & Lilis Nurani</i>	319 - 328



Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana, Sinta Nuryah
IAIN Surakarta

Abstrack

Character education is an important thing for individuals that must be instilled since childhood. The practice of cultivating character education during the pandemic Covid-19 is entirely borne by parents. This study aims to determine the strategies used by parents in cultivating children's character education during the pandemic Covid-19. This study uses a descriptive qualitative approach and phenomenological methods. Data collection techniques through observation and structured interviews. The result of this study show that the strategy of cultivating children's character education during the pandemic Covid-19, there are two strategies, namely: first, habituation, and second exemplary.

Keywords: character education; pandemic Covid-19; parental strategy.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal penting bagi individu yang harus ditanamkan sejak kecil. Praktik penanaman pendidikan karakter dimasa Pandemi Covid-19 sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter anak pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi penanaman pendidikan karakter anakpada masa pandemi Covid-19, terdapat 2 strategi, yaitu: pertama, pembiasaan (habituation). Kedua, keteladanan (uswah).

Kata kunci: pandemi covid-19; pendidikan karakter; strategi orang tua.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19. *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus ini dapat menyebabkan berbagai penyakit dengan gejala yang bermacam-macam. Di antara gejala virus Corona yaitu demam, batuk dan sesak nafas. Gejala-gejala tersebut merupakan penyakit yang dianggap sepele sebelumnya. Wabah ini cukup menelan banyak korban, tidak terkecuali di Indonesia. Kasus terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 244.676 ada penambahan sejumlah 3.989 kasus baru. Jumlah pasien sembuh bertambah 2.977 menjadi 177.327 orang. Kasus meninggal bertambah 105 menjadi 9.553 orang (Lizza Egaham).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasannya peningkatan kasus Corona di Indonesia mengalami penambahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah membuat kebijakan *social distancing* atau kebijakan yang melarang adanya kerumunan. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan khususnya pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada keputusan tersebut dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Aji & Dewi, 2020)

Pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dari segi waktu, tempat, strategi dan metode (Kor et al., 2014). Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar berada di tempat yang terpisah oleh ruang dan disatukan atau dihubungkan dengan bantuan alat teknologi komunikasi (Iskenderoglu et al., 2012). Pendidik sudah selayaknya memberikan pembelajaran yang efektif berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan media teknologi informasi tidak selalu menjadikan sebuah pembelajaran menjadi

efektif dan membuat peserta didik termotivasi. Karenanya pendidik harus tetap memberikan motivasi secara alami kepada peserta didik karena motivasi belajar akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik (El-Seoud et al., 2014).

Pemberian motivasi alami merupakan langkah yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk itu PJJ merupakan hal yang kurang pas jika dilakukan dengan terus menerus. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka karena disana pendidik dapat menyalurkan setiap langkah dan strategi belajar. Begitupun ketika pembelajaran yang disampaikan merupakan pembelajaran praktik maka PJJ kurang pas jika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu banyak pula kendala yang kerap terjadi dikarenakan PJJ diantaranya adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti *server error* yang terjadi dalam jaringan internet (Nurmukhametov et al., 2015). Selain itu banyak pula bagian dari proses pembelajaran yang akan lebih baik jika dilakukan dengan cara tatap muka seperti menanamkan pendidikan karakter.

Menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan guna mencetak karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasil dari adanya pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari adanya tindakan nyata seseorang (Lickona, 1999). Hal ini memberikan gambaran yang jelas jika pendidikan karakter tidak hanya cukup dilakukan dengan penyampaian teori-teori saja akan tetapi membutuhkan pendidik sebagai tutor dalam mencontohkan karakter-karakter yang baik. Karakter yang baik dicontohkan melalui tindakan murni yang telah dilihat oleh peserta didik seperti datang sekolah tepat waktu, kerapian dalam berpakaian, tidak berisik pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Oleh karenanya PJJ mempengaruhi proses penyampaian atau pemberian contoh terhadap peserta didik karena pendidik karena hanya memungkinkah pemberian teori saja kepada peserta didik.

Cara terbaik dalam mendidik adalah dengan memberi contoh atau teladan secara langsung. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 ini pendidik tidak dapat menyampaikan atau mencontohkan pendidikan karakter secara langsung dikarenakan peraturan pemerintah yang telah disebutkan diatas.

Contoh sederhana yang kerap ditemui dilingkungan sekitar adalah anak yang tidak memiliki jam belajar, tidak memiliki seorang pendidik yang dijadikan sebagai teladan dalam bersikap serta tidak terikat oleh peraturan yang diadakan oleh sekolah seperti biasanya guna menciptakan lingkungan belajar yang baik dan disiplin. Akibatnya Hal ini menjadi sebuah problem yang cukup krusial yang dihadapi setiap pendidik karena watak yang terbentuk pada seorang anak akan mempengaruhi kebiasaannya dimasa yang akan datang. Jika keadaan akan terus seperti ini maka kita akan melihat beberapa dampak dimasa mendatang seperti pribadi yang tidak memiliki *role model*, pribadi yang apatis, dan pribadi yang antisosial. Pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua dan pendidik, namun karena adanya pandemi covid-19 penanaman Pendidikan karakter sepenuhnya dibebankan kepada orang tua. Sedangkan tidak semua orang tua mempunyai *basic* dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin lebih jauh mengetahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini hamper sama dengan yang disampaikan oleh Wulandari dan Kristiawan dengan judul Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi anak, yaitu: *Pertama* menumbuhkan nilai-nilai karakter. *Kedua*, membangun hubungan yang kuat dengan orang tua. *Ketiga*, menyiapkan pendidik yang profesional. *Keempat*, memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah yang baik. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitian dan variabel penelitian tentang strategi orang tua dan penanaman pendidikan karakter serta objek penelitian yaitu dimasa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah wawancara terstruktur dengan tujuan ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh orang tua dalam penanaman pendidikan karakter melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang duduk dibangku sekolah SD atau sederajat dengan umur kisaran 7 sampai 12 tahun. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisis data interaktif melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik *triangulasi*, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. (Arikunto, 2006) Teknik *triangulasi (triangulasi metode)*, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan membuat kebijakan *social distancing* dan mencegah terjadinya kerumunan banyak orang. Hal ini penting disadari oleh kita bersama serta seluruh masyarakat untuk tidak mengadakan dan melakukan kegiatan atau acara yang sifatnya mengumpulkan banyak orang di dalam satu tempat. Oleh karena itu, anjuran pemerintah untuk *social distancing* harus digalakkan dan dipatuhi baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja maupun sekolah.

Dampak adanya pandemi covid-19 dalam lingkungan sekolah sangat dirasakan oleh seluruh warga sekolah terutama oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara online mengharuskan siswa untuk mau tidak mau dan suka tidak suka menggunakan teknologi. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* siswa merasa dipaksa untuk belajar dari rumah tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan semacam ini belum terbiasa dirasakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan

secara *online*, mereka tidak lagi bisa bergurau dan bercanda tawa dengan teman-teman dan gurunya (Purwanto, 2020). Akibat dari pembelajaran via daring yang kurang lebih berjalan selama tujuh bulan ini dapat mempengaruhi psikologi anak, mereka akan merasa jenuh karena hanya di rumah saja dan merasa tertekan terhadap psikis anak sehingga berpotensi menimbulkan stress pada anak serta anak akan kehilangan jiwa sosialnya karena kurangnya berinteraksi dengan orang lain (Ruci & Conilie, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dengan media komunikasi juga menjadikan kurangnya pendampingan dan pemantauan dari guru, sehingga perilaku siswa tidak dapat dikendalikan. Akibat pembelajaran jarak jauh terhadap perilaku siswa menjadi malas, kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa, kurang disiplin, dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas serta lebih bergantung kepada orang lain, yakni orang tua. Penanaman pendidikan karakter sulit untuk diterapkan jika pembelajaran dilakukan secara *online*. Peran orang tua serta strategi yang digunakan sangatlah penting agar pendidikan karakter siswa dapat ditanamkan dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi tugas yang tidak mudah bagi setiap orang tua, karena dalam proses mendidik memerlukan strategi yang baik dimana strategi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik, terutama dalam penanaman pendidikan karakter terhadap anak pada masa pandemi Covid-19 (Purnama, 2020).

Pendidikan karakter merupakan urgensi bagi setiap lembaga pendidikan dikarenakan maksimalnya suatu penanaman pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku peserta didik dimasa yang akan datang. Indonesia adalah bangsa yang besar yang memiliki identitas dan jati diri bangsa yang baik melalui karakter bangsa yang baik pula. Pemahaman dan praktek yang maksimal dari pendidik menjadi taruhan atau kunci bagi keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada setiap lembaga pendidikan. Adanya pendidikan karakter merupakan hal yang harus dilakukan dalam situasi dan kondisi apapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan fondasi awal untuk tumbuh kembang generasi penerus bangsa Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia berasal dari budaya bangsa sendiri, yaitu penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain, religius, tanggung jawab,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Saleh, 2012a). Namun, karena pembelajaran dilakukan secara via daring, penanaman pendidikan karakter tidak dapat ditanamkan oleh pendidik secara langsung, pendidik tidak dapat memantau siswanya sehingga berakibat pada kemerosotan moral siswa, diantaranya kebiasaan kurang jujur dalam mengerjakan tugas, pornografi karena penyalahgunaan *handphone*, meningkatnya pergaulan seks bebas, hingga penyalahgunaan obat-obatan. Kondisi semacam ini dapat terjadi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 pendidik hanya mengajarkan pencerahan umum melalui materi saja, kurang adanya inisiatif dari pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut agar segera diatasi dan ditangani dengan baik, penanaman pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan peran serta strategi penanaman pendidikan karakter oleh orang tua (Saleh, 2012). Hal ini disebabkan oleh karakter, moral dan, akhlak merupakan komponen penting untuk mencapai kesempurnaan pada diri manusia (Bakri, 2009; 2018).

Pembelajaran via daring juga berdampak terhadap orang tua di Kabupaten Karanganyar yang merasakan bahwa melalui pembelajaran via daring ini anak menjadi tidak mau memahami materi lebih lanjut yang diberikan oleh guru, guru hanya memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan materi yang diberikan, sehingga orang tua yang harus menjelaskan materi kepada anak. Dalam mengatasi problem tersebut orang tua di Kabupaten Karanganyar yakni yaitu Ibu Fitri diaman anaknya masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 5. Ibu Fitri berupaya untuk selalu mendampingi anaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar via daring dan mengajak anaknya untuk berkomunikasi secara intensif untuk menentukan tujuan belajar, membimbing anak untuk menyusun sistem belajar sendiri dan menghargai proses belajar anak dengan memberikan *reward*. Sedangkan untuk penanaman pendidikan karakter kepada anak Ibu Fitri melakukannya dengan cara membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur, terbuka dan mengakui kesalahan yang diperbuat. Strategi pembiasaan

(*habituation*), yaitu strategi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam membiasakan anak untuk melakukan sesuatu kegiatan secara rutin. Penerapan strategi ini menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk karakter anak. Penanaman pendidikan karakter dengan membiasakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, dengan tidak sekedar hanya menyuruh saja dan dilakukan secara teratur dan terus menerus. Melalui strategi pembiasaan (*habituation*) ini diharapkan akan terbentuk karakter anak terbiasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam hal waktu, mandiri, serta kerja keras dalam melakukan segala kegiatan agar tercapai cita-cita (Wulandari, Yeni, & Kristiawan, 2017).

Orang tua lainnya di Kabupaten Karanganyar yang mengalami dampak adanya pembelajaran via daring yaitu Ibu Sriyanti berusaha untuk mendampingi anak selama proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Selain mendampingi anak dalam pelajaran pengetahuan, Ibu Sriyanti juga menanamkan pendidikan karakter terhadap anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 4 dengan memberikan contoh secara langsung dihadapan anak, misalnya memberikan contoh untuk segera sholat dan menyuruh anak untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Strategi penanaman pendidikan karakter dengan memberikan contoh/ keteladanan ini yang dirasa cukup ampuh dalam penanaman nilai karakter terhadap anak oleh orang tua di rumah. Menurut Suwandi (Nurchaili, 2010) pelaksanaan pendidikan karakter lebih tepatnya menggunakan pendekatan keteladanan (*uswah*) oleh orang tua. Keteladanan dari orang tua juga merupakan hal yang penting dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak. Karakter yang baik tidak hanya didapatkan melalui teori semata, akan tetapi harus dengan teladan atau contoh dari orang tua. Orang tua yang menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik harus juga memiliki karakter yang baik. Melalui strategi keteladanan dari orang tua ini karakter yang akan terbentuk yakni, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Anak akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik tugas dari guru maupun orang tua. Anak akan lebih disiplin dalam mengerjakan tugasnya, dapat menyelesaikannya dengan baik dan dapat melakukannya tanpa bantuan dari orang lain. Penanaman pendidikan karakter melalui strategi keteladanan

dapat dilakukan dengan mencontohkan hal-hal kecil dahulu kepada anak, yang dianggap sepele namun imbasnya akan mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang. Seperti halnya Ibu Sriyanti yang mencontohkan anaknya untuk selalu berkata hal-hal yang baik dan berbicara sopan terhadap orang lain (Saleh, 2012).

Beberapa strategi penanaman pendidikan karakter yang diterapkan oleh orang tua di Kabupaten Karanganyar tersebut diharapkan dapat melahirkan empat fondasi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia dan akhirat. Setiap karakter dalam diri manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, apakah melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan. Manusia memiliki akal pikiran untuk dapat membedakan mana yang terbaik untuk dirinya dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Karakter yang terbentuk dalam diri seseorang akan menjadi ciri khas dan jati dirinya dalam berperilaku terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, karakter dalam diri seseorang tidak dapat terbentuk secara instan, membutuhkan proses yang begitu panjang dan diperlukan pendidikan karakter dengan strategi yang terbaik untuk mewujudkan karakter yang berakhlakul karimah (Maksudin, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada anak sejak dini, dimulai dari kesadaran orang tua yang membimbing dan membiasakan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter sepenuhnya telah diterapkan oleh orang tua di kabupaten karanganyar selama masa pandemi Covid-19. Strategi yang telah diberikan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter anak ada dua, yaitu: pembiasaan dan keteladanan. Dari strategi yang telah diterapkan tersebut menghasilkan pribadi anak lebih disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan menjadi contoh bagi orang lain.

Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, terutama dalam mencari data dan teori terkait topik penelitian. Maka dari itu, saran peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak literature yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga dapat memperkaya serta melengkapi kekurangan dari pembahasan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., & Dewi, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Bakri, S. (2009). Agama, Persoalan Sosial, dan Krisis Moral. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.113>
- Bakri, S. (2018). Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(1), 147–166. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1102>
- El-seoud, M. A., Taj-Eddin, I., Seddiek, N., El-Khouly, M., & Nosseir, A. (2014).) E-Learning and students' motivation: A researchstudy on the effect of e-learning on heigher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4).
- Iskenderoglu, M., Iskenderoglu, T. A., & Palanci, M. (2012). Opinion of teaching staff in distance education systems, regarding the assesment and evaluation process. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 46.
- Kor, H., Aksoy, H., & Erbay, H. (2014). Comparison of the proficiency Level of the Course Materials (animations, Videos, Simulation, E-Books) Used In Distance Education. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 141.
- Lickona, T. (1999). Character Education. *Action in Teacher Education*, 20(4).
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhaniva, T. (2015). The Problem of Development of Distance Education in Kazakhstan. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 182.
- Purnama, H. D. (2020). Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.
- Purwanto, A. D. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phsycology and Conseling*, 2.
- Saleh, M. (2012). Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa. *Jakarta: Erlangga*.
- Wulandari, Yeni, & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Mangemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2).
- Egahem, L. (2020, September 20). 3.989 Kasus Baru Covid-19 1.138 Disumbang DKI Jakarta. <https://m.merdeka.com/peristiwa/3989-kasus-baru-covid-19-1138-disumbang-dki-jakarta.html> diakses pada minggu 29-09-2020.

